



PENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

Nurul Badriyah✉ Purnomo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2015
Disetujui Agustus 2015
Dipublikasikan
September 2015

Keywords: audiovisual;
IPA; kualitas;pembelajaran;
PBI

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBI) berbantuan media audiovisual pada kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru di siklus I adalah 28 (baik), siklus II 32 (baik) dan siklus III sebesar 38 (sangat baik), (2) aktivitas siswa di siklus I adalah 25,56 (cukup), siklus II sebesar 30,37 (baik) dan siklus III sebesar 36,94 (sangat baik), dan (3) rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 68 (baik), siklus II sebesar 74 (baik), dan siklus III sebesar 89 (sangat baik). Simpulan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA meliputi hasil keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.

Abstract

The research aimed to improve science instructional through problem-based instruction model assisted audiovisual media in IVA grade SDN 02 Wonosari Semarang. The design of the research used classroom action research consisted of three cycles, including the planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques were test and nontes. The data analysis technique used quantitative and qualitative analysis technique. The results of research showed that (1) the skills of teachers in the first cycle was 28 (good), cycle II 32 (good) and the third cycle of 38 (very good), (2) the activity of students in the first cycle was 25,56 (enough), the second cycle was 30, 37 (good) and the third cycle was 36,94 (very good), (3) the average result of learning in first cycle was 68 (good), the second cycle was 74 (good), and the third cycle was 89 (very good). The conclusion of research was through problem-based instruction model assisted audiovisual media can improve the quality of instructional science that include student learning outcomes, skills of teacher, and student activities.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6366

□ Alamat korespondensi:
Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan
E-mail: wardhani8888@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menerangkan bahwa IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi.

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran IPA pada kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang ditemukan kualitas pembelajaran IPA yang masih rendah. Permasalahan tersebut di antaranya disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih minim, baik pada kegiatan individual maupun diskusi kelompok, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif menyusun konsep baru, dan minimnya penggunaan media dan alat peraga.

Rendahnya kualitas pembelajaran IPA tersebut terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tahun 2014/2015 di semester 1 yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 65. Berdasarkan data hasil belajar siswa mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 38

siswa, sebanyak 27 (71%) siswa belum memenuhi KKM, hanya 11 (29%) siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM. Disamping ada 71% siswa belum memenuhi KKM, nilai rata-rata kelas pun masih sangat rendah dan belum mencapai KKM. Nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 40 menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas IVA SDN Wonosari 02 mengalami permasalahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bersama kolaborator menentukan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audio-visual. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah akan membentuk siswa untuk terbiasa berpikir kritis dan memecahkan masalah-masalah rasional sehingga siswa secara aktif siswa akan membangun pengetahuannya sendiri. Penggunaan audiovisual dalam pembelajaran akan menambah pemahaman dan penguasaan siswa karena media audiovisual melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Selain itu pembelajaran juga harus didukung dengan penggunaan media yang tepat. Penelitian terdahulu yang mendukung penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audiovisual adalah penelitian Fachhrurazi (2011) yang berjudul Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar dan penelitian yang dilakukan Tampubolon (2013) Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Media Audio Visual Kelas IV SDN 03 Segedong Bengkayang.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada KD 8.2, KD 8.3, dan KD 8.4 melalui model

Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada KD 8.2, KD 8.3, dan KD 8.4 melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang.

Kualitas pendidikan dalam penelitian ini dapat diartikan tingkat pencapaian atau keberhasilan tujuan pembelajaran IPA pada KD 8.2, 8.3 dan 8.4 melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas IV SD Kualitas pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu: (1) keterampilan guru; (2) aktivitas siswa; (3) hasil belajar siswa

Guru dalam menjalankan profesinya harus memiliki persiapan yang baik. Persiapan ini berwujud keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*). Keterampilan guru adalah suatu modal keterampilan yang harus dimiliki oleh guru karena berkaitan dengan proses pembelajaran IPA pada KD 8.2, KD 8.3, dan KD 8.4 melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media Audiovisual di kelas IV SD. Indikator keterampilan guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menggunakan keterampilan bertanya yang mencakup guru melakukan tanya jawab tentang penyelidikan yang telah dilakukan; (2) menggunakan keterampilan memberikan penguatan yang mencakup guru memberi penguatan tentang hasil diskusi yang telah dilakukan siswa; (3) menggunakan keterampilan mengadakan variasi mencakup menampilkan media *audiovisual*; (4) menggunakan keterampilan menjelaskan yang mencakup guru menjelaskan materi melalui tayangan audiovisual; (5) menggunakan

keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang mencakup guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran, guru memberikan evaluasi dan menutup pelajaran; (6) menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan yang mencakup guru memberikan arahan pada kelompok untuk memilih satu masalah, guru membimbing kelompok dalam mengadakan penyelidikan, dan guru membimbing siswa dalam pembuatan laporan; dan (7) menggunakan keterampilan mengelola kelas yang mencakup guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah kegiatan mengolah pengalaman dan atau praktik dengan cara mendengar, membaca, menulis, mendiskusikan, merefleksikan, rangsangan, dan memecahkan masalah pada pembelajaran IPA pada KD 8.2, 8.3, dan 8.4 melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media Audiovisual yang indikatornya meliputi: (a) *visual activities* yang mencakup siswa mengamati masalah-masalah apa saja yang ada di video; (b) *oral activities* yang mencakup siswa dalam kelompok memilih satu masalah, siswa mempresentasikan hasil diskusinya, dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru; (c) *listening activities* yang mencakup siswa menulis laporan hasil diskusi kelompoknya; (d) *mental activities* yang mencakup siswa memperhatikan penjelasan guru; (e) *writing activities* yang mencakup siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah, dan siswa bersama guru menyimpulkan hasil pemecahan masalah, serta merefleksi hasil pembelajaran; (f) *emotional activities* yang mencakup siswa antusias dalam pembentukan kelompok sesuai arahan guru.

Hasil belajar merupakan sesuatu perubahan tingkah laku yang terjadi akibat proses belajar meliputi ranah kognitif. Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif yang menekankan pada ingatan, pemahaman, dan penerapan materi energi alternatif pada pembelajaran IPA pada KD 8.2, 8.3 dan 8.4 melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan media Audiovisual pada kelas IV SD. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPA tersebut membantu siswa untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik serta membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Subjek penelitian yang dikaji adalah seorang guru dan 38 siswa kelas IVA SDN Wonosari 02. Variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) variabel tindakan yaitu penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media *Audiovisual*; dan (2) variabel masalah dalam penelitian ini meliputi: keterampilan guru dalam pembelajaran IPA, aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada KD 8.2, 8.3, dan 8.4 melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media *Audiovisual* pada kelas IVA SDN Wonosari 02. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan

refleksi (Arikunto: 2010). Prosedur PTK ini dilakukan selama 3 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 1 pertemuan. Sumber data penelitian ini berasal dari guru, siswa, dokumen, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan nontes, sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Wonosari 02, Model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media audiovisual adalah model terbaik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IVA. Model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media audiovisual memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) memiliki sintak yang terdiri dari 9 langkah yang terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yaitu: (a) guru membuka pelajaran; (b) guru menayangkan beberapa masalah melalui video; (c) siswa membentuk kelompok; (d) siswa menentukan masalah yang ingin diselidiki; (e) siswa melakukan penyelidikan; (f) siswa membuat laporan; (g) siswa memaparkan hasil laporannya; (h) guru bersama siswa melakukan refleksi dan penguatan terhadap penyelidikan dan proses-proses yang telah dilakukan; dan (i) guru menutup pelajaran.

Sistem sosial dalam penelitian ini, guru sebagai fasilitator terlihat dari pemakaian media *Audiovisual*, penggunaan media batuan, dan menyediakan alat serta bahan pengamatan, mediator yaitu sebagai agen pembawa pesan (penyampai) yang memanfaatkan berbagai

media yang tersedia, dan motivator yang selalu memberikan dorongan pada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa selalu berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Prinsip reaksi pada penelitian ini, menghendaki guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Iklim pembelajaran

tersebut dapat tercipta apabila semua sistem pendukung terpenuhi. Sistem pendukung tersebut mencakup *speaker*, LCD, Laptop, file, dan sumber belajar berupa buku BSE IPA kelas IV untuk SD/MI.

Rekapitulasi hasil peningkatan hasil belajar, keterampilan guru, aktivitas siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar siklus I, II, dan III

	siklus I	siklus II	siklus III
Nilai terendah	47	50	56
Nilai tertinggi	95	97	100
Jumlah siswa tidak tuntas	13	11	3
Jumlah siswa tuntas	25	27	35
Rata-rata	68	74	89
Persentase peningkatan nilai rata-rata kelas	2,28%	3,35%	4,64%
Persentase ketuntasan	66%	71%	92%
Kriteria	Tidak Tuntas	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa perolehan skor hasil belajar pada siklus I dan II belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Namun, pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal minimal 75 % terpenuhi. Selain itu juga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar setiap siklusnya. Hal tersebut ditunjukkan karena adanya peningkatan persentase skor hasil belajar yang meningkat disetiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 66 %, Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar 71

%, dan siklus III persentase ketuntasan hasil belajar 92 %.

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan guru pada tabel 2, skor keterampilan guru pada siklus I, belum memenuhi indikator keberhasilan dan pada siklus II dan III secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni minimal baik. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar meningkat setiap siklusnya. Keterampilan guru dalam mengajar pada siklus I memperoleh persentase 70%, Siklus II memperoleh

persentase 80% dan siklus III per-sentase keterampilan guru meningkat menjadi 95%.

Tabel 2. Rekapitulasi keterampilan guru siklus I, II, dan III

No	Indikator	Sub Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Keterampilan membuka pelajaran	Guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran	2	3	4
2	Keterampilan mengadakan variasi	Guru menampilkan beberapa masalah melalui video Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 siswa secara heterogen	3	4	4
3	Keterampilan mengelola kelas		3	3	3
4	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan	Guru memberikan arahan pada kelompok untuk memilih satu masalah	3	3	4
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan	Guru membimbing kelompok dalam mengadakan penyelidikan	3	3	4
6	Keterampilan menjelaskan	Guru menjelaskan materi melalui tayangan audiovisual	3	3	4
7	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perseorangan	Guru membimbing siswa dalam pembuatan laporan	3	3	3
8	Keterampilan memberi penguatan	Guru memberi penguatan pada siswa	3	3	4
9	Keterampilan bertanya	Guru melakukan tanya jawab tentang penyelidikan yang telah dilakukan	3	4	4
10	Keterampilan menutup pembelajaran	Guru menutup pelajaran	2	3	4
Jumlah Skor			28	32	38
Rata-rata Skor			2,8	3,2	3,8
Kategori			baik	Baik	sangat baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada tabel 3, skor aktivitas siswa meningkat. Pada siklus I, persentase 58% yaitu belum memenuhi indikator keberhasilan.

Siklus II sebesar 69% , dan III sebesar 83,95% secara umum sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal baik.

Tabel 3. Rekapitulasi aktivitas siswa siklus I, II, dan III

No	Indikator	Sub Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	<i>listening activities</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2,21	2,66	3,42
2.	<i>emotional activities</i>	Siswa antusias dalam pembentukan kelompok sesuai arahan guru	2,45	2,79	3,32
3.	<i>visual activities</i>	Siswa mengamati masalah-masalah apa saja yang ada di video	2,29	2,87	3,42
4.	<i>oral activities</i>	Siswa dalam kelompok memilih satu masalah	2,24	2,79	3,37
5.	<i>motor activities</i>	Siswa melakukan penyelidikan dengan berbagai sumber	2,21	2,61	3,26
6.	<i>mental activities</i>	Siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah	2,16	2,68	3,34
7.		Siswa menulis laporan hasil diskusi kelompoknya	2,29	2,68	3,29
8.	<i>writing activities</i>	Siswa mempresentasikan hasil penelitiannya	2,55	2,87	3,26
9.	<i>oral activities</i>	Siswa melakukan tanya jawab dengan guru	2,29	2,84	3,42
10.		Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pemecahan masalah	2,45	2,82	3,34
11.	<i>mental activities</i>	Siswa merefleksi hasil belajar	2,42	2,76	3,5
		<i>writing activities</i>			
Jumlah Skor			25,56	30,37	36,94
Rata-rata Skor			2,32	2,76	3,36
Kategori			Cukup	Baik	Baik

Penelitian Internasional sebelumnya oleh Drake (2009) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif digunakan di kelas IV dibanding dengan model direct instruction. Harada (2003) juga berpendapat bahwa PBM membantu sekolah untuk mengganti pembelajaran yang konvensional menjadi pembelajaran yang bermakna dan efektif karena ada minat yang

tinggi dari siswa. Matthew B. Ethington (2011) dengan judul *Investigative Primary Science: A Problem-based Learning Approach* juga membahas bahwa pembelajaran berbasis masalah membantu menumbuhkan strategis peserta didik dan pemecah masalah yang dapat bekerja dengan masyarakat setempat. Penelitian yang mendukung penggunaan media audiovisual adalah penelitian yang di-

lakukan oleh Awasthi (2014) bahwa penggunaan media audiovisual sangat bermanfaat bagi guru dan siswa.

Darmawan (2010) dan Handika (2013) melakukan penelitian dengan hasil yaitu pembelajaran berbasis masalah cocok dan berpengaruh positif jika digunakan dalam mata pelajaran IPS dan IPA, sedangkan Jayanti (2014) dan Septiawan (2014) menggunakan media audiovisual dalam penelitiannya, yaitu pada mapel PKn dan IPA dan media tersebut cocok untuk meningkatkan hasil belajar.

Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media audiovisual merupakan salah satu upaya efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD. Melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media audiovisual akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini berakibat pembelajaran yang diperoleh siswa lebih bermakna dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media Audiovisual pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang, dapat ditarik kesimpulan:

1) Model pembelajaran yang paling efektif meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02

Semarang adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media audiovisual, yang memiliki karakteristik sebagai berikut: a)

memiliki sintak yang terdiri dari 9 langkah yang terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yaitu: (1) guru membuka pelajaran, (2) guru menayangkan beberapa masalah melalui video, (3) siswa membentuk kelompok, (4) siswa menentukan masalah yang ingin diselidiki, (5) siswa melakukan penyelidikan, (6) siswa membuat laporan, (7) siswa memaparkan hasil laporannya, (8) guru bersama siswa melakukan refleksi dan penguatan terhadap penyelidikan dan proses-proses yang telah dilakukan, dan (9) guru menutup pelajaran; b) sistem sosial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran adalah prinsip belajar aktif; c) prinsip reaksi yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah interaksi belajar mengajar yang kondusif, interaktif; dan d) sistem pendukung yang harus ada dalam penelitian ini adalah berupa media audiovisual, sumber belajar, lembar kerja siswa, dan soal evaluasi.

2) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media audiovisual paling efektif meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Pada siklus I skor rata-rata 2,8 kategori baik, Siklus II skor rata-rata 3,2 kategori baik,

dan siklus III skor rata-rata 3,8 kategori sangat baik.

- 3) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media audiovisual paling efektif meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Pada siklus I skor rata-rata 2,32 kategori cukup, Siklus II skor rata-rata 2,76 kategori baik, dan siklus III skor rata-rata 3,36 kategori baik.
- 4) Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah berbantuan media audiovisual paling efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA KD 8.2 tentang energi alternatif, KD 8.3 tentang karya dengan menerapkan konsep perubahan energi gerak, dan KD 8.4 tentang konsep perubahan energi bunyi melalui alat musik pada siswa kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar 66 %, Siklus II persentase ketuntasan hasil belajar 71 %, dan siklus III persentase ketuntasan hasil belajar 92 %.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga atas dukungan dan doa yang diberikan. Mitra bestari Drs. Sukardi, M.Pd dan Dra. Sri Hartati, M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan perbaikan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awasthi, Deepa. 2014. Utilising Audio Visual Aids to make Learning Easy and Effective in Primmery Education. *Research Scholar, Department of Education, University Lucknow* vol.03 (8) : 1-2
- Darmawan. 2010. Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS di MI Daarusaadah Pandeglang. *Jurnal penelitian pendidikan UPI* vol 11 (2) : 8-11
- Drake, Kay N and Deborah Long. 2009. A comparative Study of Problem Based Learning and Direct Instruction/ Experiential Learning in Two-4th Classrooms. *Journal of Elementary Science Education Document and Publication Services, Western Illinois University* vol.21 (1): 6-12
- Fachhrurazi. 2011. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal penelitian pendidikan upi edisi khusus 1*: 8-13
- Handika, Ilham. 2013. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V. *PPs UNY* vol 1 (1): 4-8
- Harada, Violet dan Linda Kim. 2003. Problem Instruction makes

- Learning Real. *Proquest professional education* vol 32 (1): 33-34
- Jayanti, Ni Gst, dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Gugus IV Kediri, Tabanan. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* vol 2 (1) : 7-10
- Matthew B. Etherington.2011. Investigative Primary Science: A Problem-based Learning Approach. *Australian Journal of Teacher Education* vol. 36 (9) Article 4: 45-53
- Septiawan, I Gd Krista. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V Semester Ganjil SD Negeri 2 Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* vol (1) : 6-9
- Tampubolon, Budiman. 2013. Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Media Audio Visual Kelas IV SDN 03 Segedong Bengkayang. *Jurnal Universitas Tanjungpura* vol (2) : 4-8